Batik Tulis Wonosari, Representasi Ragam Potensi Kabupaten Pasuruan

Selasa, 4 Desember 2018

Para ibu di Desa Wonosari, Kabupaten Pasuruan, telah mengembangkan usaha batik tulis berkualitas premium dengan motif Pakrida yang terinspirasi dari potensi lokal seperti bunga Krisan, Sedap Malam, dan Penanjakan. Upaya ini mengangkat seni kriya sebagai salah satu sektor ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Suroida, salah satu pengrajin batik tulis Wonosari, telah menerima pesanan batik dari berbagai daerah, termasuk Sidoarjo, Surabaya, Jakarta, dan Bali. Proses pembuatan batik tulis membutuhkan waktu sekitar satu minggu untuk menyelesaikan satu kain dengan panjang 2,2 meter dan lebar 160 cm.

Kain batik tulis Wonosari dibanderol dengan harga bervariasi tergantung jenis pewarna dan kerumitan motif. Batik dengan warna sintetis dibanderol Rp 250.000 - Rp 300.000 per potong, sementara batik dengan pewarna alam dihargai Rp 400.000 - Rp 500.000.

Proses pembuatan batik tulis Wonosari melibatkan desain gambar sendiri, pembuatan pola dari canting, pewarnaan dengan lilin, dan pencelupan warna dasar minimal dua kali. Kain batik kemudian direndam selama sehari semalam sebelum dijemur dengan angin.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Warta Wonosari memberikan dukungan untuk mempromosikan batik tulis Wonosari melalui publikasi di blog, media sosial, dan jaringan informasi lokal. Batik tulis Wonosari telah diterima dengan baik oleh berbagai pihak, termasuk ASN di Pemkab Pasuruan yang mengapresiasi kualitas dan kenyamanan kain batik.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.